

**KE MAMPUAN DETEKSI DI N IBU HAML DENGAN
KEJADI AN ANEM A PADA KEHAM LAN DI PMB N NA YUNITA, S Keb
KABUPATEN PONOROGO**

Kalsum S Ti akol y¹ Dheny Roh mati ka²

¹ Uni versitas Kus u ma Hus ada

² Uni versitas Kus u ma Hus ada

[kalsumtiakoly872 @ mail. com](mailto:kalsumtiakoly872@gmail.com)

Abstract

Anemia is a condition of reduced red blood cells (erythrocytes) in the blood circulation or hemoglobin (Hb). Anemia in pregnancy is a condition of pregnant women with Hb levels of $< 11 \text{ g\%}$ in the 1st and 3rd trimesters, while in the second trimester the Hb level is $< 10.5 \text{ g\%}$. Early detection is the first step for prevention, it can be done by checking hemoglobin levels during the examination of hemoglobin levels during pregnancy. The purpose of this study was to determine the ability, characteristics, Hb levels regarding early detection of anemia in pregnant women at PMB Nna Yunita S Keb, Ponorogo district. This research method uses descriptive. The population of this study were all pregnant women who visited PMB Nna Yunita S Keb, Ponorogo district. The sampling technique was *total sampling*, amounting to 45 respondents. Data collection using primary and questionnaire. Data analysis using univariate analysis. The research instrument used a questionnaire and an observation sheet for Hb levels. The research results from the knowledge of signs and symptoms regarding early detection showed that most of the respondents had good knowledge (57.7%), aged 20-30 years (49%), the majority had high school education (45%), the majority of jobs do not work (49%), the hemoglobin level of pregnant women who experience anemia is as much as (31.1%). From this study the researchers concluded that health workers should increase the knowledge and insight of pregnant women by conducting counseling/education about early detection of anemia in pregnancy and suggesting that pregnant women should check Hb levels twice during pregnancy TMI and TMIII.

Key words: ability of early detection; the incidence of Anemia

I. PENDAHULUAN

Anemia atau yang biasa dikenal dengan iskemik adalah suatu kondisi yang terjadi ketika tubuh kekurangan sel darah merah jauh di bawah batas normal (Astuk & Ertiana, 2018). Dengan mempertimbangkan hemodilusi normal, anemia kehamilan

dengan kadar sel darah merah di bawah 11 gram atau di bawah 33% setiap saat selama kehamilan terjadi selama kehamilan ketika kadar hemoglobin di bawah 11 gram pada trimester pertama. Anemia kehamilan didefinisikan sebagai anemia dengan hemoglobin $< 11,0 \text{ g/dl}$ atau $0,10,0 \text{ g/dl}$ pada trimester kedua. Anemia selama kehamilan

di bagi menjadi tiga jenis, yaitu anemia ringan (hemoglobin 8-9,9 g/dl), anemia sedang (hemoglobin 6,0-7,9 g/dl), dan anemia berat (hemoglobin < 6,0 g/dl). Gejala umum anemia adalah kelelahan, sesak napas, nyeri dada, sakit kepala, kulit pucat, ekstremitas dingin, kuku berbentuk sendok, dan lidah pucat pada pemeriksaan (Anfiksya et al., 2019).

Masa kehamilan, baik ibu maupun bayi membutuhkan perlindungan dari potensi masalah. Hal ini dapat dicapai melalui akses ke perawatan kesehatan yang berkualitas selama perkembangan mereka. Beberapa penyebab masalah dapat dicegah dengan memberikan perawatan antenatal pada ibu hamil setidaknya empat kali selama masa kehamilan mereka. Selain itu, perawatan ini harus mencakup pencegahan dan pengobatan dini komplikasi yang berkaitan dengan proses kehamilan. Akses ke layanan ini sangat penting bagi ibu dan janin, namun, pemeriksaan antenatal dapat dilakukan dengan menggunakan metode laboratorium sederhana seperti pemeriksaan Hb dan golongan darah (Nur Solichah, 2018).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), anemia bertanggung jawab atas 20% dari 515.000 kematian di seluruh dunia. Menurut data Rskesdas tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 48,9% artinya 4-5 dari setiap 10 ibu hamil menderita anemia. Kemudian diketahui prevalensi anemia berdasarkan umur sebesar

84,6% terjadi pada usia 15-24 tahun (Kemkes RI, 2020), dan kejadian anemia di Jawa Timur pada tahun 2020 sebesar 19,6% yang berarti 1-210 pasien Ibu hamil dengan anemia (Dinkes Jatim 2020).

Ada empat pendekatan dasar untuk mencegah anemia defisiensi besi, yaitu minum tablet atau suntik besi, edukasi dan upaya peningkatan asupan zat besi melalui makanan, surveilans penyakit menular, dan makanan pokok yang mengandung zat besi (Arisman, 2020). Anemia defisiensi besi dapat dicegah dengan suplementasi besi dan asam folat. Ibu hamil dianjurkan mengonsumsi minimal 20 tablet besi selama masa kehamilan (Kemkes RI, 2018).

Upaya bidan untuk mencegah dan mengatasi anemia pada ibu hamil antara lain memberikan penyuluhan untuk membantu ibu memilih makanan kaya zat besi, memperbanyak asupan zat besi dari sumber hewani seperti daging ikan, unggas, seafood, dan minum jus buah yang mengandung vitamin C (asam askorbat). Untuk meningkatkan penyerapan zat besi, hindari atau kurangi konsumsi kopi, teh, minuman ringan bersoda, dan minum susu setelah makan atau setelah minum tablet besi adalah salah satu pendekatan di daerah yang anemia defisiensi besinya tinggi. (Arisman, 2020).

Menurut (Sitorangkir et al., 2022) Penyebab anemia pada ibu Kehamilan karena kekurangan Pengetahuan deteksi dini

Pendidikan Kehamilan dan Persalinan rendah. Menurut hasil penelitian Ayu Yulia Raswati & Wayan Ervina Puspita dengan judul Hubungan Pendidikan dan kemampuan deteksi dini anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil didapatkan hasil bahwa kemampuan deteksi dini juga terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan deteksi dini kejadian anemia dengan $p\text{-value} = 0,001$ ($p\text{-value} < 0,005$). Menurut hasil penelitian Fitri & Macmudah dengan judul Deskriptif kemampuan deteksi dini anemia pada ibu hamil di kota Semarang didapatkan hasil bahwa kemampuan deteksi dini anemia pada ibu hamil, sebagian besar adalah cukup dengan 80,3% (61 responden), kemampuan deteksi dini dinyatakan kurang 5,3% (4 responden).

Salah satu hal yang dapat dilakukan ibu hamil untuk mencegah anemia adalah dengan mendeteksinya sejak dini. Kemampuan mendeteksi anemia secara dini akan membantu ibu mencegah kondisi buruk selama kehamilan, sehingga memudahkan petugas kesehatan dalam memberikan pengobatan pada ibu hamil (Fitri & Macmudah, 2018).

Berdasarkan data di PMB Nna Yunita, S. Keb kabupaten Ponorogo jumlah ibu hamil pada bulan Januari sampai Desember 2022 jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 435 orang dengan ibu hamil normal sebanyak 51,7% (225 ibu hamil), dengan kejadian anemia sebanyak 14% (61 orang), riwayat

sectio caesar sebanyak 5,2% (23 orang), jarak anak >2 tahun sebanyak 5,2% (23 orang), riwayat abortus sebanyak 4,1% (18 orang), ibu hamil dengan *pre eklamsi* 2,7% (12 orang) kekurangan energi kronis (KEK) sebanyak 3,2% (14 orang), dan ibu hamil dengan *hipertensi* 1,8% (8 orang), ibu umur > 35 tahun sebanyak 7,5% (33 orang), ibu hamil terlalu pendek < 145 cm sebanyak 4,1% (18 orang). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 10 responden yang melakukan pemeriksaan kandungannya didapatkan hasil 8 responden mengalami anemia dan 2 orang tidak anemia. Dari 10 responden sebagian besar ibu hamil yang belum mengetahui cara mengenali tanda-tanda dan gejala anemia dalam kehamilan.

Berdasarkan data di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "kemampuan deteksi dini ibu hamil dengan kejadian anemia pada kehamilan di PMB Nna Yunita, S. Keb kabupaten Ponorogo".

METODE PENELITIAN

Rancangan yang digunakan adalah penelitian *analitik korelasional*, Desain penelitian ini adalah penelitian *cross sectional*, Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di PMB Nna Yunita, S. Keb berjumlah 45 ibu hamil.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu total sampling instrumen

data penelitian ini adalah koesioner analisis data univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Karakteristik responden berdasarkan kelompok umur

Table 4.1 Karakteristik responden berdasarkan kelompok umur

No	Umur	N	%
1	<20	13	29
2	>20- 35	22	49
3	>35	10	22
Jumlah		45	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 45 responden sebagian berusia >20 -35 yaitu sebanyak 22 responden (49%).

1.2 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Table 4.2 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat pendidikan	N	(%)
1	Rendah	15	33
2	Menengah	20	45
3	Tinggi	10	22
Jumlah		45	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 45 responden sebagian besar dengan pendidikan menengah yaitu sebanyak 20 responden (45%).

1.3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Table 4.3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	N	%
1	Tidak bekerja/I RT	22	49
2	Wiraswasta	12	27
3	PNS	5	11
4	Karyawan swasta	6	13
Jumlah		45	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 45 responden terdapat hampir sebagian responden tidak bekerja/I RT yaitu sebanyak 22 responden (49%).

1.4 Distribusi frekuensi kemampuan deteksi dini ibu

Table 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kemampuan Ibu

No	Kemampuan	Frekuensi	%
1	Baik	26	57,7
2	Cukup	15	33,3
3	kurang	4	9
Jumlah		45	100

Berdasarkan Hasil tabel 4.4 dapat diketahui responden memiliki kemampuan baik sebanyak 26 orang (57,7%), responden yang kemampuan cukup sebanyak 15 orang (33,3%) dan responden Kurang sebanyak 4 orang (9%).

1.5 kejadian ane mia dalam kehamilan

Jumlah	45	100
--------	----	-----

Tabel 4.5 distribusi frekuensi kejadian ane mia dalam kehamilan

No	Kejadian ane mia dalam kehamilan	Frekuensi	%
1	Ane mia	14	31,1
2	Tidak ane mia	31	68,9

Hasil tabel 4.5 responden tidak mengalami ane mia dalam kehamilan sebanyak 31 orang (68,9%) dan responden yang mengalami ane mia dalam kehamilan sebanyak 14 orang (31,1%).

1.6 Hubungan kemampuan deteksi dini ibu hamil dengan kejadian ane mia dalam kehamilan

No.	Kejadian ane mia dalam kehamilan	Kejadian ane mia dalam kehamilan				Jumlah		Pvalue
		Pengetahuan	Ane mia	Tidak ane mia		F	%	
			F	%	F	%		0,030
1	Baik		12	26,7	14	31	26	57,7
2	cukup		1	2,2	14	31	15	33,3
3	Kurang		1	2,2	3	6,7	4	9
	Jumlah		14	31,1	31	68,9	45	100

Hasil tabel 4.6 dari 26 responden dengan kemampuan baik yang tidak mengalami ane mia dalam kehamilan sebanyak 14 orang (31%) dan yang mengalami ane mia dalam kehamilan sebanyak 12 orang (26,7%). Sedangkan dari 15 responden dengan kemampuan cukup responden yang tidak mengalami ane mia dalam kehamilan sebanyak 14 orang (31%) dan mengalami ane mia dalam kehamilan sebanyak 1 orang (2,2%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan chi square antara kemampuan deteksi dini ibu hamil dengan kejadian ane mia pada masa kehamilan di peroleh nilai $p = 0,030$ ($p < 0,05$) Artinya ada hubungan kemampuan deteksi dini ibu hamil dengan kejadian ane mia dalam kehamilan di PMBNna Yunita S keb. kabupaten ponorogo.

PEMBAHASAN

1. Usia ibu

Berdasarkan hasil penelitian, pada ibu hamil yang menderita anemia berdasarkan umur responden >20-35 tahun yaitu sebanyak 22 orang (49%) responden <20 tahun sebanyak 13 orang (29%), sedangkan umur responden >35 tahun sebanyak 10 orang (22%). Usia adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung dari kelahiran hingga saat ini (Hartanto, 2015).

Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya diri pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (Wawan & M, 2019).

Sejalan dengan penelitian Geniecha Sery Gunny. N dengan judul Gambaran Tentang Deteksi Dini Anemia Pada Ibu hamil Di Klinik Helen Tarijan

Medan Tuntungan yaitu usia 20-35 tahun sebanyak 18 orang (90%) dan sebagian kecil rentang usia responden >35 tahun sebanyak 2 orang (10%). hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang deteksi dini anemia dan kurangnya informasi yang didapatkan dari tenaga kesehatan.

Berdasarkan teori tersebut peneliti berasumsi bahwa usia 20-30 tahun berpengetahuan cukup disebabkan karena ibu masih dalam usia produktif sehingga ibu masih dapat menerima informasi yang diberikandari orang lain serta tenaga kesehatan dan rasa ingin tahu ibu dalam mengali pengetahuan dan informasi juga lebih tinggi.

2. Pendidikan

Berdasarkan Hasil penelitian bahwa sebagian besar responden yang berpendidikan menengah sebanyak 20 orang (45%), responden yang pendidikan rendah sebanyak 15 orang (33%) dan responden yang

pendidikan tinggi sebanyak 10 orang (22%).

Keterbatasan pendidikan ibu akan menyebabkan keterbatasan dalam penanganan terhadap kesehatan diri dan keluarganya, semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang diperoleh, semakin tinggi pula pengetahuan tentang kesehatan khususnya pengetahuan tentang kesehatan ibu dalam masa kehamilan, salah satunya adalah pengetahuan tentang anemia dalam kehamilan (Sulistiyawati, 2015).

Sejalan dengan penelitian Anisa Fitri (2018) yang berjudul Studi deskriptif kemampuan deteksi dini anemia pada ibu hamil di kota Semarang mayoritas berpendidikan SMA. Hal ini disebabkan responden tidak mendapatkan informasi tentang tanda dan gejala anemia yang dialami saat kehamilan, selain itu kejadian anemia belum bisa dipastikan tanpa pemeriksaan darah.

Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi bahwa

pendidikan sangat penting untuk seorang ibu dan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu terutama dalam hal kesehatan ibu hamil. Ibu dengan pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan lebih baik dalam hal kesehatan khususnya kesehatan ibu. Semakin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki dan sebaliknya bila pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempermudah seseorang menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

3. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian sebagai besar responden mempunyai pekerjaan paling besar IRT/Tidak Bekerja dengan presentase sebesar 49% (sebanyak 22 responden), Wiraswasta dengan presentase 27% (sebanyak 12 responden), Karyawan swasta dengan presentase 13% (sebanyak

6 responden) dan PNS dengan presentase 11% (sebanyak 5 responden).

Sejalan dengan penelitian Geniecha Stery Gunny. N dengan judul Gambaran Tentang Deteksi Dini Anemia Pada Ibu hamil Di Klinik Helen Tari gan Medan mayoritas pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 15 orang (75 %) Dan ibu yang bekerja sebanyak 5 orang (25%). Hal ini disebabkan karena ibu hamil yang tidak bekerja menimbulkan berbagai factor yang mempengaruhi, misalnya ibu yang terlalu sibuk dengan menyelesaikan tugas rumah dan dalam mengurus suami maupun pendidikan anak sehingga ibu tidak memperhatikan dirinya sendiri dan kurangnya mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan

Berdasarkan teori diatas, peneliti berasumsi bahwa ibu yang bekerja juga tetap dapat menjaga kesehatannya baik sebelum dan selama masa kehamilannya. Bekerja bukan merupakan alasan ibu untuk tidak mempunyai waktu untuk memperhatikan kehamilannya

sehingga ibu tidak mengalami anemia dalam masa kehamilannya. Ibu yang menjaga kehamilannya secara tepat akan melahirkan anak yang sehat serta dapat mempercepat proses penyembuhan ibu serta mengantisipasi terjadinya perdarahan pada saat persalinan

4. Kejadian anemia kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari 45 responden, sebagian besar tidak mengalami anemia atau dengan kadar Hb normal yaitu sebanyak 31 responden (68,9%) dan yang mengalami anemia sebanyak 14 orang (31,1%). Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal. Hemoglobin adalah salah satu komponen dalam sel darah merah/eritrosit yang berfungsi untuk mengikat oksigen dan menghantarkannya ke seluruh sel jaringan tubuh. Oksigen diperlukan oleh jaringan tubuh untuk melakukan fungsinya. Kekurangan oksigen dalam jaringan otak dan otot akan

menyebabkan gejala antara lain kurangnya konsentrasi dan kurang bugar dalam melakukan aktivitas. Hemoglobin dibentuk dari gabungan protein dan zat besi dan membentuk sel darah merah/eritrosit. Anemia merupakan suatu gejala yang harus dicari penyebabnya dan penanggulangannya dilakukan sesuai dengan penyebabnya (Kemkes RI, 2018). Ibu hamil dikatakan mengalami anemia jika kadar Hb pada trimester I dan trimester III kurang dari 11g/dL serta pada trimester II kurang dari 10,5 g/dL (Prawirahardjo, 2018).

Peneliti berasumsi dari pemeriksaan hemoglobin bahwa ternyata masih banyak ibu hamil yang mengalami anemia ringan. Hal ini dikarenakan ibu hamil tidak rutin dalam mengkonsumsi vitamin penambah darah yang diberikan bidan atau dokter dan kurangnya pemahaman ibu hamil mengenai pemeriksaan hb dan pencegahan anemia ditambah lagi kurangnya edukasi dari tenaga kesehatan kepada para ibu hamil yang menyebabkan ibu hamil tidak

mendapatkan pengetahuan mengenai manfaat dan keuntungan pemeriksaan hemoglobin untuk mengetahui status atau nilai kadar hemoglobin mereka.

5. Hubungan Kemampuan Deteksi Diri Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Pada Kehamilan

Berdasarkan hasil analisa bivariat antara variabel pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia dalam kehamilan, dari 45 ibu hamil terdapat ibu hamil yang berpengetahuan baik dan mengalami anemia dalam kehamilan sebanyak 12 orang (26,7%), dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 14 (31%) sedangkan yang berpengetahuan cukup dan mengalami anemia dalam kehamilan sebanyak 1 orang (2,2%) dan yang tidak anemia sebanyak 14 (31%). Dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang yang mengalami anemia sebanyak 1 (2,2%) dan yang tidak anemia sebanyak 3 (6,7%). Kemudian berdasarkan hasil analisa statistik dengan uji chi-

square terdapat bahwa (p -value 0,030) berarti H_0 ditolak artinya terdapat hubungan kemampuan deteksi diri ibu hamil dengan kejadian anemia pada ekhamilan di PMBNnayunita, S keb abukpaten ponorogo 202.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian juniliarti (2017) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang anemia dengan kejadian anemia dalam kehamilan di wilayah kerja puskesmas kandai kota kendari tahun 2017 yang menunjukkan hasil uji chi-square dengan nilai $p= 0,001$ ($p<0,05$) maka H_0 ditolak yang menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan dengan kejadian anemia di puskesmas mandiri, dimana semakin baik pengetahuan ibu hamil maka ibu hamil tidak terkalahkan anemia dalam kehamilannya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian purbadevi dan ulvie (2013), dengan judul penelitian hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia

pada ibu hamil di puskesmas induk moyudan kabupaten sleman kota Yogyakarta yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan anemia dalam kehamilan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mintarajulani (2022), dengan judul penelitian hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia dalam kehamilan di puskesmas batang bulu kec. barumun selatan yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan anemia dalam kehamilan yang menunjukkan hasil uji chi square terdapat bahwa (p -value 0,001) berarti H_0 ditolak artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia dalam kehamilan.

Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang akan cenderung mengabaikan kesehatan dan pada akhirnya akan memiliki tindakan yang akan membahayakan bagi dirinya sendiri. Kurangnya pengetahuan dapat diperparah dengan kurangnya informasi karena adanya anggapan atau persepsi yang salah tentang anemia dalam

kehamilan dan hal-hal yang menyertainya. Informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Informasi dapat menstimulus seseorang sumber informasi dapat diperoleh dari media cetak (surat kabar, leaflet, poster), media elektronik (televiisi, radio, video), keluarga, dan sumber informasi lainnya (Notomatmodjo, 2012).

Berdasarkan asumsi peneliti, pengetahuan responden tentang anemia dalam kehamilan sudah cukup baik. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, pengalaman, kebudayaan dan informasi. Hal ini juga berlaku dalam kejadian anemia dalam kehamilan. Seorang ibu hamil harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami tentang anemia dalam kehamilan. Dengan pengetahuan yang cukup nantinya ibu bisa memahami tentang anemia dalam kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anfiksya, K S S, Aryana, M B D, Surya, I. G N H W, & Manuaba, I. B G F. (2019). *karakteristik Anemia pada kehamilan di poliklinik kebidanan PSUP Sanglah Tahun 2016-2017. Jurnal medika udayana*, 8(7), 1-7.
- Arisman, M (2020). *Gizi Dalam Daur Kehidupan: Buku Ajar Ilmu Gizi*. Jakarta: EGC
- Astuti, R Y, & Ertiana, D (2018). *Anemia dalam Kehamilan*. Pustaka Abadi.
- Dinkes Jati m (2020). *Hasil Uraian Riskesdas 2018 Provinsi Jawa Timur*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Fitri, A (2018). *Studi Deskriptif Kemampuan Deteksi Dini Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Semarang*. In *Unissula Nursing Conference Call for Paper & National Conference* (Vol. 1, No. 1, pp. 180-187).
- Indonesia, K K R (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*,

- Ke ment ri an Kesehatan Republik Indonesia*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Diunduh 20/08/2017, dari <https://kbbi.web.id/>*
- Ke menkes RI. (2020). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Ke ment ri an Kesehatan Re publi ki ndone si a
- Not oat mo dj o, S 2012. *Met odol o gi peneli tan kese hat an*. Jakarta : Ri ne ka G p t a
- Nursal a m N I. D N (2016). *Met odol o gi Peneli tan Il mu Ke perawat an*.
- Nugro ho, T (2018). *Buku Ajar Asuhan Ke bi danan*. Yogyakarta: Ni ha Me di ka.
- Ri s mali nda. (2020). *Asuhan Ke bi danan Keha ni lan*. Jakarta: CV Trans Info Me di ka
- Ri wi di kno, H 2013. *Statistik kese hat an dengan apli kasi SPSS dal am pro sedur peneli tan* Yogyakarta : ro hi na press.
- Prakash, S, & Yadav, K (2015). *Mat ernal ane mi a in pregnancy: an overview International Journal of Pharmacy and Phamaceutical Research Human*, 4(3), 164-179.
- Pra wir o har djo, S (2018). *Il mu Ke bi danan*. Jakarta: Yayasan Bi na Pus ta ka Sarwo no Pra wir o har djo
- Purbade wi, L, & U vie, Y N S (2013). *Hubungan tingkat pen get a huan tent ang ane mi a dengan ke ja di an ane mi a pada ibu hamil*. *Jurnal Gzi*, 2(1).
- Sholichah, N, & Larasati, H (2018). *Gambaran pemeriksaan Hb pada ibu hamil di wilayah kerja puskes mas banyuasin kecamatan loano kabupaten purworeja jurnal komunikasi kese hat an*, 9(1).
- Si morangkir, R O, Stepu, A B, Stery, G S G N G, & Gunny, N (2022). *Gambaran Det eksi Dni Ane mi a pada Ibu*

- Hamil di Klinik Helen Tari gan Tahun 2021. Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 36-48.
- Suleman, HS. (2014). *Bab II Kajian Teori Kemampuan*.
- Sugiyono. (2017). *Statistik Untuk Penelitian* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Te wary, K, & Singh, A (2017). *Anaemia in pregnancy. Medicine Update*, 485-7.
- Teja, N M A Y R, &De wi, N W E P. (2022). *Hubungan Pendi dikan dan Kemampuan Deteksi Dri dengan Kejadian Ane mia pada Ibu Hamil. Mal ahayati Nursing Journal*, 4(8), 2088-2096.
- Zul ai kah, S (2022). *Hubungan Usia Ibu Dan Paritas Dengan Kejadian Ane mia Pada Ibu Hamil Di Puskes mas Te mayang Kabupaten Boj onegoro* (Doctoral di ssertation, ITS Kes Insan Cendeki a Medi ka)